



# Analisis Kepemilikan Manajerial, Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Audit Report Lag Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Services Di BEI Periode Tahun 2022-2024

Andar Christofel Saragih<sup>1</sup>, Rahel Marisa Lawra Silalahi<sup>2</sup>, Simon Veres Sianturi<sup>3</sup>, Melinda Malau<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia

<sup>2</sup>[andarsaragih70@gmail.com](mailto:andarsaragih70@gmail.com), <sup>2</sup>[silahirahelmarisalawra@gmail.com](mailto:silahirahelmarisalawra@gmail.com), <sup>3</sup>[simonveressianturi160203@gmail.com](mailto:simonveressianturi160203@gmail.com),

<sup>4</sup>[melinda.malau@uki.ac.id](mailto:melinda.malau@uki.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji dan mengevaluasi dampak dari *audit tenure*, ukuran Kantor Akuntan Publik, kepemilikan manajerial, serta *audit report lag* terhadap tingkat integritas laporan keuangan. Objek yang dipilih yaitu perusahaan pada sektor consumer services yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2022 hingga 2024. Melalui pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, riset ini mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diunduh dari laman resmi BEI. Pemilihan sampel ditentukan lewat metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh total 22 perusahaan pemenuh kriteria dengan jumlah observasi sebanyak 66 data pengamatan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda berbantuan perangkat lunak SPSS versi 32. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan kontribusi positif maupun signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya, *audit tenure* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, ukuran Kantor Akuntan Publik dinilai tidak memiliki pengaruh signifikan. Hasil serupa juga ditemukan pada variabel *audit report lag* yang menunjukkan ketiadaan pengaruh positif serta signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Apabila diuji secara bersama-sama (simultan), keempat variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *audit report lag*, integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial, *audit tenure*, ukuran KAP

## PENDAHULUAN

Setiap entitas bisnis diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan pada tiap akhir periode akuntansi. Kewajiban ini lahir dari kebutuhan berbagai *stakeholder*, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dalam hal ini, laporan keuangan berperan sebagai sarana penyampaian informasi yang menjembatani perusahaan dengan seluruh pihak yang berkepentingan atas kelangsungan usahanya (Selviana dan Wenny, 2021). Namun, berbagai skandal rekayasa laporan keuangan yang mencuat belakangan ini telah mengikis keyakinan publik terhadap akurasi dan kejujuran informasi yang disajikan perusahaan (Julius *et al.*, 2020). Di sisi lain, persoalan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan juga terus berulang di kalangan emiten BEI, yang mengisyaratkan masih adanya hambatan sistemik dalam pelaksanaan audit maupun implementasi praktik pengelolaan korporasi yang sehat dan sesuai prinsip (Hulu *et al.*, 2025).

Kondisi tersebut menegaskan bahwa hal yang di dalam laporan keuangan tidak boleh diperlihatkan dengan sembarangan, melainkan harus memenuhi standar kualitas tertentu agar dapat menjadi landasan pengambilan keputusan yang andal. Merujuk pada PSAK No. 201 Tahun 2022, definisi laporan keuangan ialah representasi terorganisir atas tempat dan performa keuangan suatu organisasi, ditujukan memberi hal kondisi finansial, hasil operasi, serta arus kas perusahaan sebagai alat perbandingan untuk pengguna sebagai ketentuan untuk memutuskan keputusan ekonomis. Prinsip keterbukaan dan kejujuran menjadi perihal yang tidak dapat diabaikan, mengingat laporan yang disusun secara wajar akan mencerminkan realitas kondisi perusahaan dan tidak berpotensi menyesatkan pihak-pihak yang mengandalkannya.

Fenomena tersebut tercermin pada skandal finansial PT Indofarma Tbk. Penyimpangan tata kelola keuangan pada perusahaan pelat merah ini terungkap setelah BPK menyerahkan berkas pemeriksaan investigatifnya kepada pihak Kejaksaan Agung di tanggal 20 Mei 2024, menemukan adanya penyimpangan cara perusahaan milik negara ini mengelola keuangannya. Penyimpangan yang terjadi antara tahun 2020 dan 2023 ini melibatkan tidak hanya Indofarma, tetapi juga perusahaan-perusahaan yang dimiliki olehnya. BPK sangat meyakini bahwa tindakan tersebut mempunyai unsur kriminal yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat, dengan total kerugian untuk negara mencapai Rp371,8 miliar. Temuan ini berasal dari pengembangan pemeriksaan untuk memastikan kepatuhan dalam pengelolaan pendapatan, biaya, dan kegiatan investasi di BUMN farmasi tersebut. Wakil Ketua BPK Hendra Susanto berharap agar hasil pemeriksaan ini bisa ditindaklanjuti oleh Kejaksaan Agung untuk proses hukum selanjutnya ([Kaltenglima.com](http://Kaltenglima.com), 2024).

Fenomena menarik lainnya adalah masih banyaknya perusahaan *go public* yang melebihi batas waktu pada saat menyerahkan laporan finansial yang sudah diaudit. Hal ini tidak hanya terjadi sekali, tetapi terus berulang dari tahun ke tahun. Tabel 1.1 menyajikan data terkait keterlambatan para emiten dalam menyampaikan laporan keuangan mereka untuk periode tahun 2022 serta 2023.

**Tabel 1.1** Tabel PT dengan Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Tahun	Jumlah PT	Persentase
2022	61	7.44%
2023	137	14.08%

Sumber: ([www.idx.com](http://www.idx.com)) Diolah peneliti.

Merujuk pada Tabel 1, masalah keterlambatan dalam pengiriman laporan keuangan yang telah diaudit adalah masalah yang selalu muncul setiap tahun. Pada tahun 2022, tercatat 61 perusahaan (7,44%) tidak memenuhi batas waktu yang ditetapkan, dan angka ini melonjak drastis pada tahun 2023 menjadi 137 perusahaan (14,08%) hampir dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Padahal, OJK melalui POJK No. 29/POJK.04/2016 telah menegaskan kewajiban ketepatan waktu pelaporan beserta sanksi administratif bagi pelanggarnya. Fakta bahwa tren keterlambatan justru semakin meningkat meski regulasi sudah jelas mengindikasikan bahwa akar permasalahannya kemungkinan besar terletak pada faktor internal perusahaan atau proses audit itu sendiri.

Kasus-kasus manipulasi laporan keuangan pada akhirnya menggerus kepercayaan masyarakat, investor, maupun kreditur terhadap perusahaan. Laporan keuangan yang seharusnya menjadi acuan pengambilan keputusan justru kehilangan keandalannya ketika informasi di dalamnya telah direkayasa. Kondisi ini tentu merugikan seluruh pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, sangat krusial untuk menemukan penyebab-penyebab yang bisa berdampak pada kejujuran laporan keuangan. Kasus-kasus manipulasi laporan keuangan pada akhirnya menggerus kepercayaan masyarakat, investor, maupun kreditur terhadap perusahaan. Laporan keuangan yang seharusnya menjadi acuan pengambilan keputusan justru kehilangan keandalannya ketika informasi di dalamnya telah direkayasa. Kondisi ini tentu merugikan seluruh pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, sangat krusial untuk menemukan penyebab-penyebab yang bisa berdampak pada kejujuran laporan keuangan.

Faktor pertama adalah kepemilikan manajerial, yaitu ketika pihak manajemen turut memegang saham perusahaan. Kondisi ini ternyata punya pengaruh terhadap seberapa andal laporan keuangan yang dihasilkan. Logikanya cukup sederhana, akan besarnya porsi saham dipegang manajemen, akan lebih besar pula motivasi mereka guna benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka sendiri adalah bagian dari pemegang saham yang akan terdampak langsung (Liliany dan Arisman, 2021). Sebab itu, tingginya porsi kepemilikan saham di tangan manajemen, lebih teguh komitmen mereka untuk memelihara keaslian laporan keuangan.

Faktor selanjutnya ialah *audit tenure*. Menurut Setiadi dan Siagian (2022) Seorang auditor yang mengikuti standar audit yang tepat pasti dapat menyelesaikan proses audit sesuai waktu yang telah ditetapkan dan tidak akan mengakibatkan keterlambatan dalam mengeluarkan laporan audit. *Audit tenure* ialah berapa bersamanya waktu dari akuntan publik dan KAP mengaudit suatu koperasi (Luthfiah dan Abubakar, 2023). Selain *audit tenure*, besarnya akuntan publik juga menjadi kriteria yang dapat diperhitungkan pada studi ini. Ketika menjalankan prosedur audit, KAP *Big Four* dianggap punya kapabilitas yang lebih baik untuk menjaga sisi objektivitas mereka dibandingkan dengan KAP *non-Big Four* (Parenta *et al.*, 2023). *Audit report lag* adalah faktor terakhir dalam memengaruhi integritas laporan. Aturan OJK mengatur batas periode 90 hari untuk pengiriman laporan keuangan, menyeimbangkan antara kecepatan dan ketepatan informasi guna menjaga keandalan laporan keuangan (Pratiwi dan Supriadi, 2025).

Faktor-faktor yang sudah dibahas sebelumnya pada dasarnya bermuara pada satu hal, yaitu integritas laporan keuangan. Laporan keuangan dikatakan berintegritas ketika ia benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan apa adanya, tanpa ada informasi yang ditutup-tutupi. Melihat maraknya perusahaan yang terlambat merilis laporan keuangannya, bisa ditarik kesimpulan bahwa banyaknya kasus rendahnya integritas ini pada akhirnya berujung pada kualitas laporan keuangan yang buruk.

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, fokus utama riset ini adalah menguji beberapa keterkaitan variabel. Secara spesifik, studi dilakukan guna menganalisis; (1) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan; (2) Pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan; (3) Pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap integritas laporan keuangan; (4) Pengaruh *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan; (5) Pengaruh kepemilikan manajerial, *audit tenure*, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan *audit report lag* secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

Sebenarnya, topik integritas laporan keuangan bukan hal baru dalam dunia penelitian, sudah cukup banyak studi yang mengkajinya. Namun, setelah ditelusuri, masih ada celah yang belum benar-benar tertutup. Referensi utama dalam penelitian ini merujuk pada studi Santoso dan Andarsari (2022). Pada studi tersebut, fokus pengujian dilakukan terhadap sektor manufaktur, khususnya emiten makanan dan minuman di BEI kurun waktu 2017–2020, guna melihat bagaimana peranan kualitas audit, ukuran perusahaan, serta kepemilikan manajerial dalam memengaruhi integritas laporan keuangan mereka. Meskipun studi tersebut sudah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan literatur, terdapat dua variabel yang luput dari cakupan penelitiannya, yakni *audit tenure* dan *audit report lag*. *Audit tenure*

relevan untuk diteliti karena berkaitan erat dengan kemampuan auditor dalam menjaga independensi serta menghasilkan audit yang berkualitas. Adapun *audit report lag*, meskipun belum banyak menjadi fokus kajian sebelumnya, diyakini memiliki keterkaitan yang cukup signifikan dengan peningkatan integritas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, bagian *consumer services* yang terdaftar di BEI juga luput dari perhatian penelitian sebelumnya, terlebih dengan menggunakan data yang lebih baru. Berangkat dari situlah penelitian ini disusun untuk menutup celah tersebut dengan menambahkan *audit tenure* dan *audit report lag* sebagai variabel baru, serta menggunakan data perusahaan *consumer services* di BEI pada periode 2022–2024.

Melalui studi ini, diantisipasi bahwa akan memberikan nilai guna untuk sejumlah orang yang membutuhkan. Teruntuk para investor dan para pemakai laporan pada umumnya, temuan studi ini bisa dijadikan salah satu acuan dalam mengevaluasi kelayakan dan keandalan data finansial yang disampaikan ke publik oleh entitas. Sementara itu, untuk pihak manajemen dan entitas bisnis secara umum, penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih konkret mengenai bagaimana komposisi kepemilikan saham serta kualitas proses audit dapat turut membentuk dan memengaruhi kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan di mata publik. Dari sisi regulator dan otoritas pasar modal, temuan ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam merancang kebijakan tata kelola yang lebih solid untuk mendorong transparansi perusahaan publik di Indonesia. Adapun dari sisi akademis, studi ini semoga bisa memperluas wawasan literatur di hal akuntansi dan auditing, khususnya seputar integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer services* yang terdaftar di BEI.

Dari sisi teori, studi ini diproyeksikan dapat memperkokoh penerapan *Agency Theory* dalam konteks pemahaman atas kredibilitas laporan, khususnya pada lingkup entitas bagian *consumer services* yang beroperasi di Indonesia. Dengan demikian, studi ini diproyeksikan bisa dijadikan acuan akademis bagi penulis selanjutnya untuk memperdalam kajian pada topik yang sejenis, baik melalui perluasan variabel penelitian maupun penambahan cakupan sektor yang diteliti. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran kepada manajemen tentang pentingnya menjaga struktur kepemilikan yang sehat dan memilih auditor yang tepat. Untuk pihak pemodal, temuan hal ini bisa dianggap sebagai suatu sinyal untuk mengevaluasi kualitas informasi keuangan sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi auditor dan KAP, penelitian ini menegaskan bahwa lamanya penugasan dan reputasi firma audit merupakan faktor yang nyata memengaruhi kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Dari sisi kebijakan, kajian ini diproyeksikan mampu memperkuat kerangka regulasi aturan praktik pengelolaan entitas bisnis, tata kelola perusahaan dan audit di Indonesia, khususnya dalam implementasi POJK No. 33/POJK.04/2014 terkait transparansi kepemilikan saham manajemen, POJK No. 13/POJK.03/2017 terkait rotasi auditor, serta POJK No. 29/POJK.04/2016 terkait kewajiban penyampaian laporan keuangan tepat waktu.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Agency Theory (Grand Theory)*

*Agency Theory* diusulkan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Konsep ini menyatakan terdapatnya ikatan kontraktual antara pihak pemilik perusahaan, yang kerap disebut sebagai *principal*, serta pihak manajemen yang berperan sebagai agen. Dalam konteks ini, pemilik perusahaan mengutus manajemen untuk menjalankan bisnis, dengan harapan bahwa mereka bakal bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik serta berusaha secara optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Namun, dalam praktiknya, acap kali terjadi ketimpangan kepentingan antara *principal* serta agen, yang dikenal dengan sebutan konflik keagenan. Masalah ini timbul karena susunan pimpinan kerap punya agenda tersendiri dan pasti tidak selaras sama tujuan para pemilik modal. Lebih jauh, manajemen pada umumnya menguasai hal-hal jauh lebih tuteh tentang keadaan aktual entitas daripada sama pemiliknya. Kesenjangan ini lazim dikenal dengan istilah ketimpangan informasi, yakni situasi ketika adanya kesenjangan akses informasi antar jajaran manajerial selaku pengelola dan pemilik selaku pemberi mandat. Celah inilah yang berpotensi dimanfaatkan manajemen untuk mengambil tindakan yang mengutamakan kepentingan pribadi, seperti memanipulasi laporan keuangan, melakukan manajemen laba, atau menyajikan informasi yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata perusahaan. Tindakan semacam ini pada akhirnya dapat menggerus kepercayaan para pengguna terhadap kelayakan data yang termuat pada laporan. Jadi, sangat krusial ketika mempunyai mekanisme pengawasan serta kontrol yang mampu menekan konflik keagenan serta menjamin laporan keuangan dibuat dengan integritas yang tinggi.

Sejumlah mekanisme dapat digunakan sebagai upaya untuk meredam konflik keagenan, di antaranya dengan menerapkan landasan-landasan pengelolaan korporasi yang sehat, perluasan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen, pemanfaatan jasa auditor yang independen, serta penguatan fungsi pengawasan eksternal. Kepemilikan manajerial dapat membantu menyelaraskan kepentingan antara manajemen serta pemilik karena pihak manajemen pun bertindak sebagai pemilik perusahaan. Di sisi lain, keberadaan auditor independen melalui Kantor Akuntan Publik sangat sentral dalam memberi jaminan bahwa laporan keuangan dibuat tepat menurut standar akuntansi saat ini. Selain hal tersebut, faktor lain seperti durasi ikatan antara auditor dan klien, kredibilitas Kantor Akuntan Publik, serta kesesuaian waktu dalam penyampaian laporan audit yang terlihat pada *audit report lag* pun bisa memberi efek kualitas serta integritas laporan keuangan. Melalui keberadaan mekanisme pengawasan itu, diharapkan laporan keuangan yang disusun oleh entitas bisa menggambarkan data akurat, relevan, serta dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan.

### Signaling Theory (Middle Theory)

Konsep signalling pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence melalui karyanya dengan judul "*Job Market Signaling*" yang diterbitkan pada *The Quarterly Journal of Economics* pada tahun 1973. Meskipun berawal dari konteks pasar kerja, ide utamanya kemudian banyak digunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan karena relevansinya yang besar terhadap berbagai fenomena ekonomi, termasuk pelaporan keuangan perusahaan.

Dasar dari teori ini adalah bahwa dalam keadaan ketidakpastian informasi, pihak yang memiliki pengetahuan lebih akan berupaya untuk mengirimkan sinyal kepada pihak lain agar mereka dapat dinilai dengan lebih tepat. Spence mengidentifikasi dua tipe karakteristik yang dapat diamati, yaitu indikator yang tidak dapat diubah oleh individu, dan sinyal yang bisa dikendalikan melalui investasi sadar. Sinyal hanya akan efektif jika biaya pembuatannya berkorelasi negatif dengan kualitas pihak yang mengirim sinyal, sehingga hanya mereka yang benar-benar memiliki kualitas baik yang akan mengeluarkan sinyal.

Dalam rangka laporan keuangan, pihak manajemen yang memiliki data internal perusahaan akan menyampaikan informasi kepada pihak luar melalui dokumen keuangan yang mereka siapkan. Laporan yang dirancang berdasarkan standar keutamaan yang tinggi, diungkapkan secara terbuka juga transparan, serta telah melalui proses pemeriksaan oleh auditor independen yang kredibel, akan mengirimkan suatu isyarat menggembirakan teruntuk kalangan pemoda bahwa entitas yang bersangkutan memiliki kinerja yang solid dan layak untuk dipercaya. Sebaliknya, dokumen keuangan yang kualitasnya rendah, diiringi oleh keterlambatan dalam penyerahan laporan audit, atau diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik yang tidak terpercaya, dapat memberikan indikasi negatif yang dapat mengurangi kepercayaan para investor serta memengaruhi keputusan investasi yang mereka buat.

Teori ini juga sangat relevan dengan kondisi asimetri informasi yang dieksplorasi dalam *Agency Theory*. Karena ada ketidakseimbangan data dan fakta yang beredar di antara pihak pengurus serta para pemilik entitas, maka jajaran manajerial termotivasi untuk mengirimkan sinyal guna meredakan ketidakpastian yang dialami oleh investor. Dalam penelitian ini, kepemilikan saham oleh manajemen menjadi sinyal komitmen, pemilihan KAP *Big Four* berfungsi sebagai sinyal kredibilitas, laporan audit yang cepat menjadi sinyal efisiensi pengelolaan, dan masa kerja audit mencerminkan kestabilan hubungan audit. Oleh karena itu, Teori Sinyal melengkapi *Agency Theory* dalam menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan bukan hanya alat penyampaian informasi, tetapi juga cara berkomunikasi antara manajemen dan pihak eksternal dalam membangun kepercayaan penggunaannya.

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen adalah keadaan ketika individu yang menduduki jabatan struktural dalam perusahaan, seperti direksi maupun dewan komisaris, sekaligus tercatat sebagai pemegang saham di entitas yang sama. Dengan posisi ganda tersebut, kepentingan manajemen secara inheren akan lebih beririsan sama tujuan para pemilik modal lainnya, maka potensi terjadinya perselisihan kebutuhan di keduanya dapat diminimalkan. Selain itu, manajer yang turut menyandang status sebagai pemilik saham cenderung lebih cermat dan penuh pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan, mengingat mereka pun ikut merasakan dampak langsung atas konsekuensi dari keputusan tersebut. Situasi ini secara tidak langsung mendorong terwujudnya praktik tata kelola perusahaan yang lebih bertanggung jawab, sekaligus mendorong manajemen dalam rangka menampilkan dokumen finansial yang lebih terbuka serta akuntabel.

Dalam kajian ini, kepemilikan manajerial diproksikan melalui rumus:

$$KM = 100 \% \times \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah seluruh saham}}$$

Penelitian terdahulu yakni dilakukan oleh Rizkiyah, 2020; Azzah dan Triani, 2021; Anggraeni *et al.*, 2025 membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akan besarnya saham manajemen, kian lebih selaras kepentingan dengan pemilik, sehingga laporan keuangan lebih berintegritas. Dari informasi tersebut, hipotesis dalam studi ini:

**H<sup>5</sup>:** Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### Audit Tenure

*Audit tenure* merujuk pada rentang masa terjalannya keterikatan kerja antara auditor atau firma audit bersama entitas klien lagi sedang diaudit. Pengukurannya dilakukan berdasarkan akumulasi tahun penugasan auditor yang sama secara berkesinambungan pada satu perusahaan. Masa perikatan yang terlalu panjang dapat memunculkan potensi ancaman terhadap independensi auditor, sebab kedekatan yang terbangun akibat hubungan jangka panjang tersebut dikhawatirkan dapat menggoyahkan objektivitas dalam pelaksanaan audit. Sebaliknya, masa perikatan yang terlalu singkat juga tidak ideal, karena auditor belum memiliki pemahaman yang memadai atas kompleksitas dan karakteristik bisnis klien, sehingga berpotensi menurunkan kedalaman dan kualitas hasil auditnya.

Penelitian ini mengukur *audit tenure* berdasarkan jumlah tahun perikatan seorang partner audit dalam mengaudit suatu perusahaan, dihitung mulai dari tahun pertama (diberi nilai 1) akan bertambah satu setiap tahun selanjutnya. Penelitian terdahulu Nurhasanah *et al.*, 2024; Silalahi, 2021; Yulianti *et al.*, 2025 menyimpulkan adanya dampak positif dari *audit tenure* terhadap tingkat integritas laporan keuangan. Dengan kata lain, durasi kontrak kerja yang kian panjang

antara pihak auditor dan klien justru mendorong penyajian laporan keuangan yang semakin kredibel. Dari informasi tersebut, hipotesis studi ini:

**H<sub>2</sub>:** *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menggambarkan ukuran juga kemampuan firma audit dalam menjalankan fungsi pemeriksaan pada laporan keuangan suatu entitas. Pada praktiknya, KAP diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar, yakni tergabung dalam kategori *Big Four* dan KAP berada di luar kelompok tersebut (*non-Big Four*). KAP *Big Four* mengacu ke dalam empat firma audit dengan reputasi global. Kelompok ini mencakup PwC (PricewaterhouseCoopers), KPMG, Deloitte, serta EY (Ernst & Young). Keempat firma tersebut mendapat pengakuan luas di tingkat internasional berkat ketersediaan sumber daya yang mumpuni serta penerapan metodologi audit yang terstandarisasi dengan ketat, sehingga output audit yang dihasilkan pada umumnya dinilai lebih komprehensif dibandingkan KAP *non-Big Four*. Konsekuensinya, entitas yang memakai jasa KAP empat besar dalam proses auditnya umumnya menerima Tingkat *trust* yang unggul dari para peserta pasar modal, akibatnya laporan yang memakai jasa firma tersebut dipandang bagus kredibel dan terpercaya.

Penelitian ini mengukur ukuran KAP menggunakan *dummy*, bernilai 2 untuk KAP *Big Four* dan 1 untuk *non-Big Four*. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Baihaqi dan Praptiningsih, 2023; Anggraeni *et al.*, 2025; Auliyah *et al.*, 2022 membuktikan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Jika reputasi KAP besar, maka kualitas audit yang dihasilkan makin kredibel, sehingga laporan yang disajikan perusahaan cenderung lebih berintegritas. Dari informasi tersebut, hipotesis studi ini adalah:

**H<sub>3</sub>:** Ukuran kantor KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### Audit Report Lag

Audit report lag didefinisikan sebagai durasi masa yang diperlukan akuntan publik dalam menuntaskan seluruh rangkaian prosedur pemeriksaan, yang diukur sejak berakhirnya akhir tahun perusahaan sampai ditandatanganinya laporan audit secara resmi. Secara teknis, variabel ini merepresentasikan jeda waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan terhadap hari disampaikan opininya. Makin lama rentang waktu yang terjadi, makin tertunda pula publikasi laporan keuangan kepada publik, yang berimplikasi pada menurunnya relevansi dan aktualitas informasi yang tersaji. Meskipun demikian, dalam perspektif integritas laporan keuangan, audit report lag yang lebih panjang dapat dimaknai sebagai cerminan dari proses audit yang dilaksanakan secara lebih saksama, komprehensif, dan mendalam, sehingga berpotensi menghasilkan laporan keuangan yang punya tingkat keandalan lebih bagus.

Penelitian ini mengukur audit report lag melalui perhitungan:

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sejumlah studi terdahulu Sangaji dan Ningtiyas, 2023; Putri dan Mulya, 2018; secara konsisten menunjukkan *audit report lag* punya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, semakin panjang durasi penyelesaian proses audit, kualitas integritas laporan keuangan yang dihasilkan cenderung semakin bagus. Dari informasi tersebut, hipotesis studi ini adalah:

**H<sub>4</sub>:** *Audit Report Lag* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

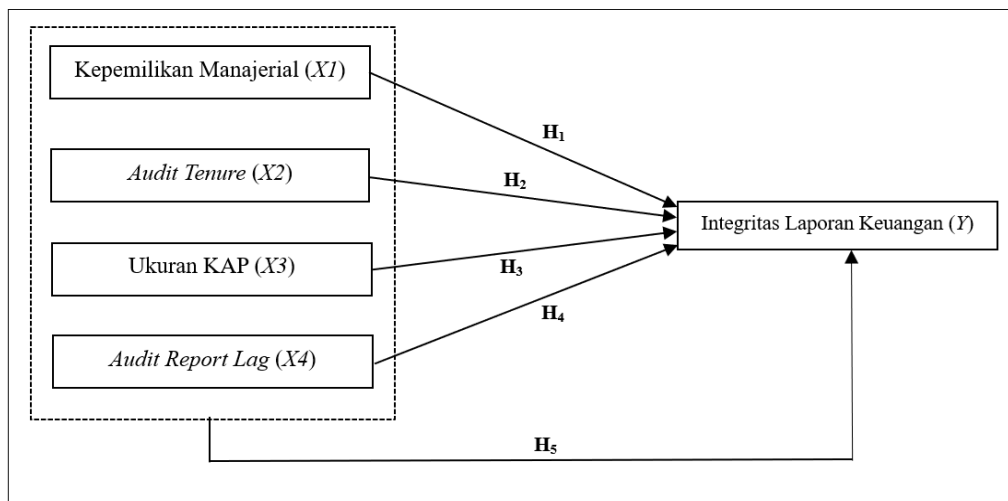
### Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan sebuah derajat kebenaran, keterbukaan, serta keandalan data yang disajikan pada laporan keuangan suatu entitas. Laporan yang kredibel disusun sesuai SA, menggambarkan situasi riil di bidang ekonomi, dan juga tidak mengandung rekayasa atau penyembunyian informasi. Hal ini dipengaruhi juga oleh pengelolaan korporasi, independensi auditor, pengendalian internal, serta etika manajemen. Laporan yang berintegritas tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, sedangkan integritas rendah dapat menurunkan nilai perusahaan dan menimbulkan sanksi hukum. Pada kajian ini, tingkat keutuhan laporan keuangan dihitung menggunakan formula berikut:

$$ILK = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual yang dipakai pada studi ini disusun dengan mengarah dengan berbagai teori yang sesuai dan juga hasil-hasil dari kajian sebelumnya, yang membahas keterkaitan antar-seluruh variabel penelitian. Sektor *consumer services* di BEI sepanjang kurun waktu 2022–2024 dipilih sebagai objek. Melalui riset ini, peneliti ingin melihat sejauh mana kontribusi dari variabel *audit report lag*, ukuran KAP, *audit tenure*, serta kepemilikan manajerial dalam memengaruhi tingkat integritas laporan keuangan.



**Gambar 2.1** Rerangka Konseptual  
Sumber: Diolah peneliti.

Studi ini juga menguji pengaruh simultan keempat variabel independen terhadap integritas laporan keuangan. Peneliti terdahulu Palebangan dan Majidah, 2021; Selviana dan Wenny, 2021 memperlihatkan jika variabel serupa secara bersama-sama berdampak penting. Dari informasi tersebut, dugaan kelima adalah:

**H<sub>5</sub>**: Kepemilikan manajerial, *audit tenure*, ukuran KAP, dan *audit report lag* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian dirancang untuk mengkaji seberapa besar kontribusi sejumlah faktor berpengaruh terhadap variabel dependen pada entitas yang beroperasi pada bidang *consumer services* dan tercatat di BEI dalam rentang waktu 2022–2024. Variabel X yang diikutsertakan pada model kajian ini mencakup kepemilikan manajerial, *audit tenure*, ukuran KAP, dan *audit report lag*, sedangkan integritas laporan keuangan ditempatkan sebagai variabel dependen.

Dari sisi metodologi, studi ini mengadopsi metode berbasis angka (kuantitatif) yang berlandaskan paradigma positivisme. Metode tersebut diterapkan dalam rangka meneliti populasi maupun sampel yang telah ditentukan, di mana informasi yang telah dihimpun kemudian diolah memanfaatkan metode analisis kuantitatif guna keperluan pengujian dugaan yang dirumuskan sebelumnya.

### Jenis Sumber Data

Studi ini berbasis pada penggunaan data sekunder. Dalam menghimpun data tersebut, peneliti mengandalkan metode studi dokumentasi, di mana peneliti melakukan penelusuran, pengkajian, dan pengolahan terhadap dokumen laporan keuangan yang sudah dirilis ke publik. Adapun sumber angka-angka yang dipakai berasal dari *annual report* yang sudah melalui proses pemeriksaan, milik entitas yang beroperasi pada *consumer services* serta tercatat di BEI sepanjang 2022–2024.

### Desain Penelitian

Studi ini memanfaatkan metode model berbasis angka dengan model asosiasi kausal (kuantitatif). Pendekatan kuantitatif dijadikan pilihan sebab dataset yang diolah berwujud data hitungan bersumber dari laporan keuangan, yang kemudian diproses dengan metode statistik guna memverifikasi dugaan yang telah disusun sebelumnya. Rancangan hubungan sebab-akibat dipilih karena studi ini memiliki maksud untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh variabel independen (kepemilikan manajerial, *audit tenure*, ukuran KAP, dan *audit Report Lag*) pada variabel dependen (integritas laporan keuangan). Studi ini ingin melihat seberapa besar dan bagaimana arah pengaruh dari variabel-variabel tersebut.

### Operasional Variabel

Bagian operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disusun untuk memaparkan batasan definisi, mekanisme pengukuran, serta skala yang digunakan terhadap setiap variabel, baik itu variabel bebas maupun variabel dependen. Rangkuman dari operasionalisasi seluruh variabel tersebut, bisa dilihat Tabel di bawah.

Tabel 3.1 Pengukuran Penjabaran Variabel

Variabel	Penilaian	Skala
(X1) Kepemilikan Manejerial	$KM = 100\% \times \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah seluruh saham}}$	Rasio
(X2) <i>Audit Tenure</i>	Jumlah tahun perikatan seorang partner audit dalam mengaudit suatu perusahaan dihitung mulai dari tahun pertama yang diberi angka 1, kemudian bertambah satu untuk setiap tahun berikutnya.	Nominal
(X3) Ukuran KAP	Nilai 2 = KAP <i>Big 4</i> Nilai 1 = Non KAP <i>Big 4</i>	Nominal
(X4) <i>Audit Report Lag</i>	ARL = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
Y (Integritas Laporan Keuangan)	$ILK = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$ Keterangan: Total Equity dibagi Jumlah saham beredar.	Rasio

Sumber: Diolah peneliti.

### Populasi dan Sampel

Proses penentuan sampling untuk kajian ini dilaksanakan secara menerapkan pendekatan purposive sampling, yaitu suatu cara pemilihan sampel yang dipilih berdasarkan sejumlah tolak ukur seleksi yang telah ditetapkan secara spesifik sebelum penelitian berlangsung. Seluruh subjek yang menjadi target dalam kajian ini meliputi keseluruhan entitas yang berada di bagian *consumer services* dan terdaftar sebagai emiten di BEI sepanjang periode 2022–2024. Dari populasi tersebut, diperoleh total 66 unit observasi yang berasal dari 22 perusahaan sampel dengan rentang pengamatan selama 3 tahun laporan keuangan. Rincian kriteria yang diterapkan dalam proses seleksi sampel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Tolak Ukur Sampel

No	Kriteria Sampel	Banyak Perusahaan
1	Perusahaan sektor <i>consumer service</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 sampai 2024.	48
2	Perusahaan sektor <i>consumer service</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut tahun 2022 dan 2024. (karena delisting, tidak menerbitkan laporan salah satu tahun, tidak mempublikasikan annual report salah satu tahun).	26
	Sampel dari kriteria	22
	22 x 3	66

Sumber: Diolah peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Pembahasan pertama diawali dengan pemaparan hasil pemeriksaan statistik secara deskriptif yang ditujukan untuk menyajikan profil menyeluruh tentang sifat-sifat dari data maupun bentuk persebaran dari setiap variabel yang menjadi objek kajian. Statistik yang dilaporkan meliputi besaran observasi (N), skor minimum, skor maksimum, mean, serta standar deviasi. Pemahaman atas gambaran deskriptif ini menjadi langkah awal yang krusial sebelum melanjutkan ke tahap pengujian inferensial, guna memastikan bahwa karakteristik sebaran data telah dipahami secara menyeluruh. Hasil selengkapannya dari analisis statistik deskriptif tersebut ditampilkan Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kepemilikan Manejerial	66	.00000028	.50896756	.1111718448	.13682111578
Audit Tenure	66	1	4	1.88	.903
Ukuran KAP	66	1	2	1.08	.267
Audit Report Lag	66	28	192	85.74	26.029
Integritas Laporan Keuangan	66	-1.49	3.28	.6873	1.12685

Sumber: Output SPSS versi 32

Merujuk pada temuan statistik deskriptif sebelumnya, sebaran informasi yang didapatkan oleh peneliti bisa dijelaskan pola sebarannya terdiri atas:

- Variabel kepemilikan manajerial (X1) dapat dideskripsikan sebagai berikut: nilai minimum sebesar 0,00000028, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,50896756. Rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,1111718448 dengan standar deviasi sebesar 0,13682111578. Nilai standar deviasi yang melampaui nilai rata-rata mengindikasikan bahwa sebaran data kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel bersifat heterogen, yang mencerminkan adanya kesenjangan yang tergolong signifikan di antara satu entitas dengan entitas lainnya mengenai besaran bagian kepemilikan saham yang dikuasai pihak manajerial.
- Variabel *audit tenure* (X2) dapat dideskripsikan sebagai berikut: nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Rata-rata *audit tenure* sebesar 1,88 dengan standar deviasi sebesar 0,903. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari *mean* mencerminkan bila dataset *audit tenure* bersifat relatif sama, maka nilai pada variabel ini terbilang seragam dan tidak jauh menyimpang dari nilai rata-ratanya.
- Variabel ukuran KAP (X3) dapat dideskripsikan sebagai berikut: nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 2. Rata-rata ukuran KAP sebesar 1,08 dengan standar deviasi sebesar 0,267. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bila dataset ukuran KAP bersifat homogen, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar entitas yang menjadi sampel kajian ini mengandalkan jasa KAP *Non-Big Four* untuk keperluan auditnya.
- Variabel *audit report lag* (X4) dapat dideskripsikan sebagai berikut: nilai minimum mencapai 28 hari dan nilai maksimum mencapai 192 hari. Rata-rata *audit report lag* sebesar 85,74 hari dengan standar deviasi sebesar 26,029. Angka deviasi standar yang lebih rendah daripada angka mean menandakan bahwa dataset audit report lag bersifat relatif sama, sehingga rentang waktu penyelesaian audit antarperusahaan sampel tidak terlalu jauh berbeda.
- Variabel integritas laporan keuangan (Y) dapat dideskripsikan sebagai berikut: nilai minimum sebesar -1,49 dan nilai maksimum sebesar 3,28. Rata-rata integritas laporan keuangan sebesar 0,6873 dengan standar deviasi sebesar 1,12685. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menandakan bahwa dataset integritas laporan keuangan bersifat heterogen, sehingga terdapat variasi yang cukup besar antarpusahaan sampel dalam hal tingkat integritas laporan ditampilkan

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan tujuan demi menilai bahwa residu yang didapatkan melalui model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan distribusi, yang menjadi salah satu ketentuan mendasar yang wajib dipenuhi pada analisis regresi maupun berbagai metode statistik parametrik lainnya. Pengujian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Tes Normalitas Satu Sampel Test sebagai alat deteksinya.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			66
Test Statistic			.048
Asymp. Sig. (2-Tailed)			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.973
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.969
		Upper Bound	.977
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Output SPSS versi 32

Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yang tercantum pada Tabel 4.2 menunjukkan angka 0,200, yang berarti posisinya melampaui batas minimal 0,05. Atas dasar hasil tersebut, prasyarat dalam pengujian ini telah terpenuhi karena

nilai *residual* terbukti menyebar secara normal. Maka dari itu, pengujian *Kolmogorov-Smirnov* ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan sudah lolos uji asumsi klasik dan valid untuk analisis tahap berikutnya.

### Uji Multikolinearitas

Kondisi multikolinearitas muncul apabila dua variabel independen atau lebih memiliki korelasi yang sangat erat, sehingga hal ini dapat mengurangi ketepatan dalam pendugaan koefisien regresi.

**Tabel 4.3** Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
Kepemilikan Manejerial		,878	1.139
Audit Tenure		,939	1.065
Ukuran KAP		,946	1.057
Audit Report Lag		,983	1.017

a. Dependent Variabel: Integritas laporan keuangan

Sumber: Output SPSS versi 32

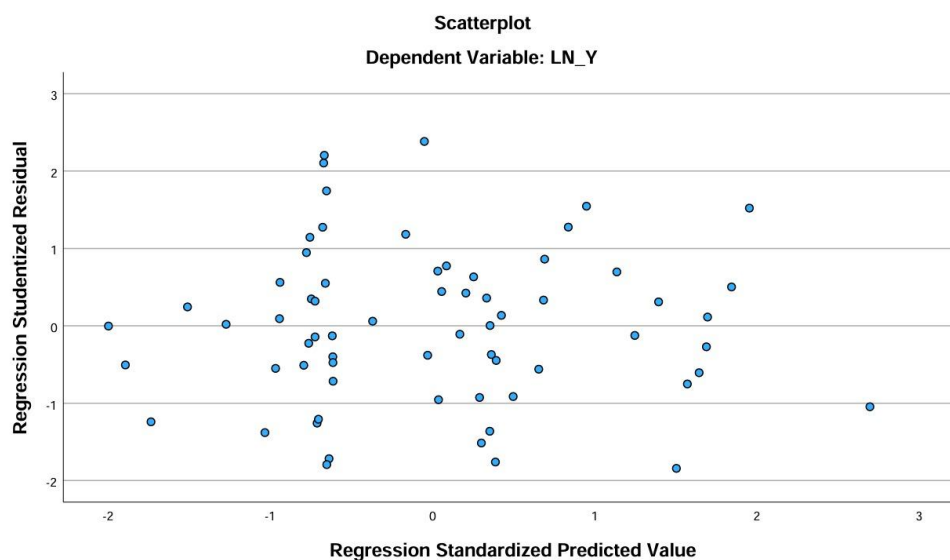
Mengacu pada output yang di Tabel 4.3, keseluruhan empat variabel memperlihatkan angka *tolerance* lebih 0,100 serta besaran nilai VIF kurang dari 10,00. Mengacu pada kriteria tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan indikasi multikolinearitas di antara variabel independen dalam regresi kajian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Pemeriksaan gejala heteroskedastisitas dalam riset ini melalui grafik pencar antara *standardized predicted value* sebagai sumbu horizontal dan *studentized residual* sebagai sumbu vertikal. Kriteria pengujian heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* yaitu:

- 1) Sebaran titik-titik data berada di sekitar nilai nol, baik yang berada di atas maupun di bawahnya.
- 2) Titik-titik data tidak hanya terpusat di satu sisi dari angka nol.
- 3) Persebaran titik data tidak memperlihatkan pola berombak, melebar, menyempit, kemudian melebar kembali.
- 4) Pola penyebaran titik-titik data tidak menunjukkan suatu bentuk yang beraturan.

Hasil uji heteroskedastisitas terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.1** Uji Heteroskedastisitas

Tertunjuk pada Gambar 4.1 tersebut, hasil *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan merata di sekitar nol pada sumbu Y, baik di atas maupun di bawahnya. Titik-titik data tidak menciptakan sebuah bentuk tertentu yang dapat dikenali, misalnya berbentuk lengkungan ataupun melebar ke samping, maupun menyempit pada satu sisi, serta tidak mengelompok pada area tertentu saja. Penyebaran titik-titik yang terbilang seragam dari sisi kiri hingga kanan grafik mengindikasikan bahwa varians residual bersifat tetap atau dengan istilah lain, data tersebut telah memenuhi syarat homoskedastisitas. Maka dari itu, dapat dirangkum belum terlihat petunjuk indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, akibatnya kerangka tersebut dapat dikatakan memenuhi syarat supaya dapat diproses pada tahap analisis berikutnya.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menerapkan metode regresi linear guna menguji pengaruh parsial dan simultan dari kepemilikan manajerial, *audit tenure*, serta *audit report lag* dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap integritas laporan keuangan. Tingkat kontribusi yang dihasilkan oleh masing-masing faktor prediktor terhadap variabel terikat dirangkum melalui estimasi model regresi linear berganda. Adapun rincian luaran olah data tersebut telah disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4. 4** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.277	.813		-.340	.735
	Kepemilikan Manajerial	-1.157	1.070	-.140	-1.081	.284
	Audit Tenure	.350	.157	.281	2.236	.029
	Ukuran KAP	.459	.529	.109	.867	.389
	Audit Report Lag	-.001	.005	-.016	-.129	.898

Sumber: Output SPSS versi 32

Penelitian ini menerapkan metode regresi linear guna menguji pengaruh parsial dan simultan dari kepemilikan manajerial, *audit tenure*, serta *audit report lag* dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap integritas laporan keuangan. Tingkat kontribusi yang dihasilkan oleh masing-masing faktor prediktor terhadap variabel terikat dirangkum melalui estimasi model regresi linear berganda. Adapun rincian luaran olah data tersebut telah disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Dari tabel tersebut menemukan hasil pengujian regresi linear berganda, dapat dihasilkan persamaan regresinya:

$$Y = -0,227 - 1,157KM + 0,350AT + 0,459KAP - 0,001ARL$$

a) Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta yang bersifat negatif sebesar -0,277 mengindikasikan bahwa apabila setiap variabel independen diasumsikan berangka nol, maka integritas laporan keuangan diprediksi memiliki nilai -0,277. Nilai konstanta ini tidak bermakna secara statistik, mengingat tingkat signifikansinya mencapai 0,735 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05.

b) Kepemilikan manajerial ( $X_1$ )

Ukuran koefisien dari kepemilikan manajerial adalah -1,157 mengandung arti bahwa per satu kenaikan satu satuan pada variabel kepemilikan manajerial akan diiringi oleh penurunan integritas laporan keuangan sebesar 1,157, dengan anggapan bahwa faktor-faktor lain tidak berubah. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,284 yang melampaui 0,05, pengaruh variabel ini belum dapat dibuktikan secara statistik.

c) Audit tenure ( $X_2$ )

Ukuran koefisien dari *audit tenure* adalah 0,350 bermakna bahwa per satu penambahan satu tahun masa perikatan audit akan berkontribusi pada kenaikan integritas laporan keuangan sebesar 0,350, dengan anggapan bahwa faktor-faktor lain tidak berubah. Nilai signifikansi sebesar 0,029 yang lebih rendah dari 0,05 membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

d) Ukuran KAP ( $X_3$ )

Nilai koefisien dari ukuran KAP adalah 0,459 memberi petunjuk bahwa entitas yang memanfaatkan layanan dari KAP *Big Four* mempunyai memiliki kecenderungan tingkat integritas laporan keuangan yang cukup tinggi sebesar 0,459 apabila dibandingkan dengan entitas yang diperiksa oleh KAP *Non-Big Four*. Namun demikian, nilai signifikansi sebesar 0,389 yang melampaui 0,05 terlihat bahwa pengaruh belum cukup terbukti signifikan secara statistik.

e) Audit report lag ( $X_4$ )

Nilai Koefisien *audit report lag* adalah -0,001 mengartikan setiap penambahan satu hari dalam penyelesaian audit memberikan efek pada merosotnya integritas laporan keuangan sebesar 0,001, dengan anggapan bahwa faktor-faktor lain tidak berubah. Nilai signifikansi sebesar 0,898 sangat jauh melampaui 0,05 mempertegas jika variabel ini tidak memberi dampak signifikan yang berarti pada integritas.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (parsial)

Ini dimaksudkan guna mengetahui setiap variabel independen memberi dampak signifikan kepada integritas laporan keuangan. Output dari hasil uji t dalam tabel 4.4.

Tabel 4. 5 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.277	.813		-.340	.735
	Kepemilikan Manajerial	-1.157	1.070	-.140	-1.081	.284
	Audit Tenure	.350	.157	.281	2.236	.029
	Ukuran KAP	.459	.529	.109	.867	.389
	Audit Report Lag	-.001	.005	-.016	-.129	.898

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS versi 32

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha / 2; n - k - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2; 66 - 4 - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,025; 61)$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,000$$

Sesuai dengan Tabel 4.5, yang menyajikan angka-angka dari pengujian t serta dapat dijelaskan antara lain:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial (X1) terhadap integritas laporan keuangan.  
Berdasarkan hasil olah data, indikator kepemilikan manajerial menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,081 dengan tingkat signifikansi 0,284. Pengujian ini menunjukkan bahwa nilai mutlak t hitung (1,081) belum mampu melampaui t tabel (2,000), ditambah dengan nilai signifikansi yang berada di atas 0,05. Atas dasar tersebut,  $H_1$  diputuskan untuk ditolak, yang menegaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki andil positif maupun signifikan dalam menentukan integritas laporan keuangan.
2. Pengaruh *audit tenure* (X2) terhadap integritas laporan keuangan.  
Untuk variabel audit tenure, nilai t hitung yang diperoleh adalah 2,236 dengan capaian signifikansi senilai 0,029. Di sini terlihat bahwa t hitung (2,236) lebih besar daripada t tabel (2,000), serta angka signifikansinya di bawah tolok ukur 0,05. Hasil statistik ini memperkuat keputusan bahwa  $H_2$  diterima. Dengan kata lain, masa perikatan audit (*audit tenure*) terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap tingkat integritas laporan keuangan.
3. Pengaruh ukuran KAP (X3) terhadap integritas laporan keuangan.  
Capaian nilai t hitung pada variabel ukuran Kantor Akuntan Publik yaitu sebesar 0,867 disertai nilai signifikansi 0,389. Berhubung t hitung (0,867) posisinya berada di bawah t tabel (2,000) dan tingkat signifikansinya melampaui 0,05, maka hipotesis  $H_3$  dinyatakan ditolak. Fakta tersebut membuktikan bahwa klasifikasi ukuran KAP (*Big Four vs Non-Big Four*) tidak memiliki pengaruh nyata yang positif serta signifikan dalam menjaga integritas laporan keuangan.
4. Pengaruh *audit report lag* (X4) terhadap integritas laporan keuangan.  
Terakhir, pengujian pada variabel audit report lag menunjukkan angka t hitung sebesar -0,129 dan nilai signifikansi di angka 0,89. Lewat perbandingan nilai mutlak, t hitung (0,129) lebih kecil jika dihadapkan dengan t tabel (2,000), serta signifikansinya di atas 0,05, sehingga  $H_4$  resmi ditolak. Kesimpulannya, durasi penyelesaian audit (*audit report lag*) tidak memperlihatkan pengaruh positif ataupun signifikan bagi integritas laporan keuangan.

#### Uji f (simultan)

Pengujian ini diterapkan guna menganalisis apakah seluruh faktor prediktor yang diuji secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi nyata bagi integritas laporan keuangan perusahaan. Adapun ringkasan data dan output statistik dari pengujian simultan tersebut telah dimuat secara mendalam pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4. 6 Uji F

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,963	4	1,991	1,628	,179 <sup>b</sup>
	Residual	74,574	61	1,223		
	Total	82,537	65			

Sumber: Output SPSS versi 32

Berdasarkan output yang tersaji pada Tabel 4.6, diperoleh nilai F hitung senilai 1,628 dengan tingkat signifikansi yang berada di angka 0,179. Sementara itu, batasan nilai F tabel pada tingkat kekeliruan 0,05 serta derajat kebebasan  $df1 = 4$  (mewakili total variabel bebas) dan  $df2 = 61$  ( $n - k - 1 = 66 - 4 - 1$ ) tercatat sebesar 2,525. Melalui perbandingan tersebut, terlihat bahwa F hitung (1,628) masih lebih kecil daripada F tabel (2,525), ditambah dengan capaian signifikansi (0,179) yang melampaui 0,05. Rangkaian hasil pengujian statistik ini membawa kesimpulan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) secara resmi ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau  $R^2$  dimanfaatkan agar menilai kadar kekuatan variabel independen, untuk memaparkan variasi variabel dependen. Data uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.7.

**Tabel 4. 7** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,311	,096	,037	1,10568	2,005
Predictors: (Constant, Kepemilikan Manajerial, Audit Tenure, Ukuran KAP, Audit Report Lag)					
Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan_Y					

Sumber: Output SPSS versi 32

Hasil Tabel 4.7, nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah 0,096 atau 9,6%. Menunjukkan kontribusi variabel kepemilikan manajerial, *audit tenure*, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan hanya sejumlah 9,6 persen, sedangkan 90,4 persen sisanya ditentukan oleh sejumlah unsur lainnya yang bukan diteliti terhadap studi ini, seperti kualitas laba, komite audit, *financial distress*, ukuran perusahaan, atau tata kelola perusahaan.

### Diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan output empiris yang diperoleh dalam penelitian ini, dari seluruh model yang diuji hanya variabel audit tenure ( $X_2$ ) yang terbukti secara valid memberikan dampak positif serta signifikan bagi integritas laporan keuangan ( $Y$ ). Di sisi lain, hasil pengujian terhadap tiga variabel lainnya, yakni ukuran KAP ( $X_3$ ), kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), serta audit report lag ( $X_4$ ), menunjukkan ketiadaan pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap variabel dependen tersebut. Penjelasan mendalam mengenai masing-masing hasil temuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan.**  
Variabel kepemilikan manajerial menghasilkan koefisien regresi senilai -1,157 sama signifikansi 0,284 yang melebihi 0,05, jadi  $H_1$  ditolak. Temuan ini tidak sama *Agency Theory* yang memperlihatkan kepemilikan manajerial bisa menyelaraskan tujuan agen serta prinsipal, maupun *Signaling Theory* yang memandangnya sebagai sinyal komitmen terhadap kualitas pelaporan. Rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 11% mengindikasikan manajemen belum memiliki kepentingan yang cukup besar sebagai pemegang saham untuk memengaruhi kualitas pelaporan. Hasil ini belum sama seperti Rizkiyah (2020), Azzah dan Triani (2021), serta Anggraeni *et al.* (2025), namun konsisten dengan Santoso dan Andarsari (2022) Kepemilikan manajerial belum terbukti menjamin integritas laporan keuangan.
- Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan.**  
Variabel *audit tenure* menghasilkan koefisien regresi positif senilai 0,350 sama signifikansi 0,029 berada di bawah 0,05, sehingga  $H_2$  diterima. Hasil ini sejalan sama *Agency Theory*, auditor dengan masa perikatan lebih panjang memiliki pemahaman lebih komprehensif atas bisnis klien, serta *Signaling Theory* yang menginterpretasikan durasi perikatan audit sebagai sinyal stabilitas dan keandalan laporan keuangan. Hasil ini sesuai sama Nurhasanah *et al.* (2024); Silalahi (2021); dan Yulianti *et al.* (2025) menemukan *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan.**  
Variabel ukuran KAP menghasilkan koefisien regresi positif senilai 0,459 sama signifikansi 0,389 yang melebihi 0,05, sehingga  $H_3$  ditolak. Hasil ini bertentangan dengan *Signaling Theory* (Spence, 1973) yang memandang penggunaan KAP *Big Four* sebagai sinyal keandalan laporan keuangan. Kondisi ini diduga disebabkan oleh dominasi KAP *Non-Big Four* dalam sampel, dengan rata-rata ukuran KAP hanya 1,08, sehingga perbedaan dampak antara keduanya tidak cukup menonjol secara statistik. Temuan ini tidak sejalan dengan Baihaqi dan Praptiningsih (2023), Anggraeni *et al.* (2025), serta Auliyah *et al.* (2022), tetapi konsisten sama Istutik *et al.* (2022) Yang juga melaporkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- Pengaruh Audit Report Lag Terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

Variabel *audit report lag* menghasilkan koefisien regresi senilai  $-0,001$  sama signifikansi  $0,898$  jauh melampaui  $0,05$ , sehingga  $H_4$  ditolak. Dalam kerangka *Signaling Theory* (Spence, 1973), penundaan penyampaian laporan audit cenderung ditafsirkan sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan permasalahan transparansi atau pengelolaan internal perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan Sangaji dan Ningtiyas (2023), Putri dan Mulya (2018), serta Z. Putri (2021) yang menemukan *audit report lag* berpengaruh positif signifikan, namun konsisten dengan Pratiwi dan Supriadi (2025) yang menyatakan keterlambatan penerbitan laporan audit tidak bersifat langsung memengaruhi integritas laporan keuangan.

- e. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan *Audit Report Lag* Secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil pengujian F memperlihatkan nilai F hitung senilai  $1,628$  sama signifikansi  $0,179$ . F hitung tersebut ( $1,628$ ) lebih rendah dibandingkan F tabel ( $2,525$ ), sementara angka signifikansinya lebih dari  $0,05$ . Jadi,  $H_5$  dinyatakan ditolak. Nilai  $R^2$  sebesar  $9,6\%$  juga turut menegaskan bahwa keempat variabel bebas hanya mampu menerangkan porsi kecil dari keragaman yang terjadi pada integritas laporan keuangan, sedangkan  $90,4\%$  sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diikutsertakan ke dalam model. Temuan belum selaras seperti yang diprediksi oleh *Agency Theory* maupun *Signaling Theory* di mana kedua teori tersebut secara bersama-sama meramalkan bahwa gabungan antara mekanisme pengawasan dan sinyal audit seharusnya memberikan kontribusi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil kajian ini berbeda sama temuan Palebangan & Majidah (2021) serta Selviana & Wenny (2021) yang melaporkan adanya pengaruh simultan yang signifikan. Ketidaksamaan tersebut bisa jadi besar dilatarbelakangi oleh ketidaksamaan sektor bisnis dan rentang waktu pengamatan yang diterapkan dalam masing-masing studi.

## KESIMPULAN, BATASAN, DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan mendalam yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, simpulan akhir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial, faktor *audit report lag* serta kepemilikan manajerial terbukti tidak memberikan dampak positif maupun signifikansi nyata terhadap tingkat integritas laporan keuangan. Kondisi serupa juga ditemukan pada variabel ukuran KAP yang tidak memperlihatkan pengaruh signifikan bagi integritas laporan keuangan.
2. Berbeda dengan temuan di atas, variabel *audit tenure* terbukti secara empiris memiliki kontribusi yang positif serta signifikan dalam memengaruhi integritas laporan keuangan.
3. Sementara itu, berdasarkan hasil pengujian secara simultan, kombinasi dari seluruh faktor predictor, yang mencakup ukuran KAP, kepemilikan manajerial, *audit report lag*, serta *audit tenure* secara bersama-sama tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### Keterbatasan Penelitian

Studi ini mempunyai sejumlah kelemahan, di antaranya sampel yang hanya meliputi 22 perusahaan sektor *consumer services* di BEI pada periode 2022–2024 sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan. Nilai  $R^2$  yang hanya  $9,6\%$  memperlihatkan masih banyak faktor di luar model yang belum terakomodasi. Selain itu, distribusi kepemilikan manajerial yang sangat rendah menyebabkan variabel tersebut kurang memiliki daya prediksi. Terakhir, penggunaan PBV sebagai satu-satunya proksi untuk mengukur integritas laporan keuangan dinilai belum mampu merepresentasikan keseluruhan dimensi dari konsep tersebut.

### Implikasi Penelitian

Studi ini memperkuat *Signaling Theory* dalam konteks masa perikatan audit, sekaligus mengungkap keterbatasan *Agency Theory* pada entitas dengan kepemilikan manajerial yang rendah. Secara praktis, stabilitas hubungan audit terbukti berkontribusi pada mutu pelaporan keuangan dan relevan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen maupun investor. Di tataran kebijakan, OJK perlu meninjau ulang aturan rotasi auditor dan memperkuat transparansi kepemilikan manajerial demi mendorong integritas laporan keuangan secara lebih efektif.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki studi ini, disarankan, agar kajian dimasa depan memperluas cakupan sampel ke sektor lain atau lintas sektor, serta menambahkan faktor lain seperti komite audit, *financial distress*, ukuran perusahaan, kualitas hasil, atau tata kelola perusahaan mengingat nilai  $R^2$  yang hanya  $9,6\%$ . Selain itu, untuk variabel kepemilikan manajerial, sebaiknya memilih sampel dengan distribusi kepemilikan yang lebih merata agar pengujian lebih optimal. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan proksi alternatif dalam mengukur integritas laporan keuangan, seperti indeks konservatisme, guna memiliki pemaknaan yang lebih utuh.

### REFERENSI

Anggraeni, V., Setyadi, E., Wahyuni, S., & Mudjiyanti, R. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasinya. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3556–3566. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4552>

- Auliyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2012>
- Azzah, L., & Triani, N. A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3).
- Baihaqi, M., & Praptiningsih. (2023). Determinasi Integritas Laporan Keuangan. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 123–142.
- Hulu, I. D., Ludang, I. C., Salomo, A. C., & Malau, M. (2025). *PENGARUH PROFITABILITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT SEBAGAI PEMODERASI*. 3(5), 3172–3190.
- Istutik, Lintang, M., & Ursy, A. (2022). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Kap Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(2), 221–233. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.757>
- Julius, A., Malau, M., & Simanjuntak, R. (2020). Pengaruh Kompetensi Auditor, Penguasaan TI, Dan Sikap Etis Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Uki.Ac.Id*. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/5995>
- Liliany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926>
- Luthfiah, F., & Abubakar, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, Financial Distress, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3765–3774. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18072>
- Nurhasanah, R., Nuridah, S., Audina, B., Kusuma, P., & Putri, Emy. (2024). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 575–581. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5888>
- Palebangan, I. V. P., & Majidah. (2021). The Effect of Intellectual Capital, Leverage and Audit Tenure on Integrity of Financial Statement. *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8270–8278.
- Parenta, D., Hutajulu, F., & Malau, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=Ic0Cm5YAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation\\_for\\_view=Ic0Cm5YAAAAJ:abG-DnoFyZgC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Ic0Cm5YAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=Ic0Cm5YAAAAJ:abG-DnoFyZgC)
- Pratiwi, D., & Supriadi, A. (2025). Pengaruh Audit Report Lag, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. 4(8), 5511–5518.
- Putri, V. W., & Mulya, A. A. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Report Lag, Spesialisasi Industri Auditor, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi*, 16(1), 1–10. <https://finance.detik.com>
- Rizkiyah, D. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Universitas Hayam Huruk Perbanas*, 21(1), 1–9.
- Sangaji, R., & Ningtiyas Nazar, S. (2023). Pengaruh Audit Report Lag Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Universitas Pamulang*, 1–18.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169–183. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.929>
- Setiadi, A., & Siagian, V. (2022). *Pengaruh Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag terhadap Kualitas Audit*. 2(2020), 306–312.
- Silalahi, T. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 10 No.1*.
- Yulianti, M., Novianti, N., & Puspa, D. (2025). Pengaruh audit Tenure, ukuran kap, Dan pergantian auditor. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 21(1), 112–126.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2022). PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta:IAI.
- Kaltenglima. (2024). Indofarma Terindikasi Manipulasi Laporan Keuangan Sejak Lama/Diakses 15 Maret 2026. 15 Maret 2026, dari <https://www.kaltenglima.com/nasional/35112711985/indofarma-terindikasi-manipulasi-laporan-keuangan-sejak-lama>